

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003).

Semua pihak yaitu orang tua, praktisi dan pembuat kebijakan setuju menyebutkan bahwa guru sebagai faktor penentu dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (a) menyatakan bahwa standar kinerja bagi guru dalam memenuhi kewajiban profesionalnya, yaitu kewajiban merencanakan pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan bermanfaat serta menilai hasil pembelajaran. Tugas utama guru yang tampak dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk kinerja guru. Guru yang memiliki komitmen kerja tinggi serta memiliki kompetensi unggul menjadi kunci terlaksananya pendidikan berkualitas (Nadim Makarim, Jawa Pos: 4 November 2021).

Seperti halnya kinerja pendidik yang merupakan tolak ukur kesuksesan di sebuah institusi pendidikan, peran mereka sangat penting dalam membentuk

karakter bangsa atau peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Undang-Undang Dasar dan Pancasila. Kinerja guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah institusi, karena hal ini merupakan pendukung dari pembelajaran yang efektif (Slameto, B.S. Sulasmono dan K.W. Wardani, 2017). Selain itu kinerja guru juga terhubung dengan prestasi guru, dimana elemen-elemen yang mempengaruhi prestasi adalah kepemimpinan manajerial kepala sekolah, disiplin, pendidikan dan pelatihan, budaya organisasi sekolah, dan kompensasi (Rizal, S dan Pasigai, M.A, 2017). Disamping itu, terdapat juga elemen yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi, wewenang dan tanggung jawab, ketertiban dan inisiatif (Rinawati. H, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sebagian di antaranya disiplin, pendidikan dan latihan, suasana kerja, kompensasi, kompetensi manajerial kepala sekolah, tanggung jawab, dan budaya organisasi (Pratama. L, Setiadi. B, 2019).

Disiplin guru merupakan nilai-nilai yang menjadi bagian integral dalam suatu organisasi yang harus dimiliki setiap orang yang memiliki pekerjaan, termasuk para guru. Karena bagaimanapun seorang guru merupakan sosok yang ditiru dan digugu oleh setiap siswanya. Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, digunakan terutama untuk memotivasi para pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Aturan/norma yang ditetapkan suatu lembaga bertujuan agar para guru dapat mematuhi dan melaksanakan peraturan tersebut. Semakin baik disiplin kerja seorang guru, maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin yang baik dari para guru, sulit bagi sekolah mencapai

hasil yang optimal dalam mencetak generasi yang berkualitas, karena disiplin merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menuju keberhasilan. Dengan disiplin yang baik diharapkan akan terwujud lingkungan yang tertib, berdaya guna melalui seperangkat peraturan yang jelas dan tepat. Disiplin kerja guru sangat diharapkan oleh sekolah dalam rangka merealisasikan tujuan sekolah, dan keberlangsungan proses belajar mengajar. Disiplin kerja adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan bentuk pengendalian diri para guru dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan kerja tim di dalam sebuah organisasi.

Guru yang disiplin adalah guru yang memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku. Kedisiplinan akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Guru yang disiplin akan lebih konsisten dalam menerapkan metode pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Dengan disiplin kerja yang tinggi maka akan dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menjaga suasana ketertiban kelas dan mengatasi kenakalan siswa.

“Kinerja guru ditentukan oleh kompetensi, motivasi dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tugas” dalam Sudjana, (2012, hal 30). Salah satu parameter kompetensi guru adalah hasil uji kompetensi guru (UKG) untuk mendapatkan kesempatan mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) atau Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan sehingga mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional yang bersertifikasi.

Profesionalisme guru terdiri dari penguasaan empat dimensi kompetensi meliputi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Setiap dimensi kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh penggajian yang diterima, dimana gaji secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gaji yang diterima oleh pegawai pemerintah sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah yang mengacu pada aturan dan kebijakan pemerintah (Padgursky, 2007).

Minimnya gaji yang diterima guru menyebabkan rendahnya kemauan guru untuk melakukan kolaborasi teman sejawat mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Guru lebih memilih dalam pemenuhan standar kerja yang bersesuaian dengan kriteria yang ditetapkan dibanding melakukan tugas akademik lainnya dalam upaya meningkatkan kompetensi dirinya. Disamping itu juga guru masih disibukkan dengan pekerjaan yang bersifat administrasi pembelajaran maupun tugas tambahan dalam lingkungan sekolah, beban kerja guru yang banyak dan juga insentif yang kurang menyebabkan disiplin yang tidak sesuai harapan.

Kinerja guru yaitu hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Baharuddin dan Zakaria, 2018). Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompetensi manajerial kepala sekolah yang menggerakkan guru agar memiliki kinerja baik (Rukmana, 2018).

Kinerja guru yang baik akan mampu memberikan dampak positif terhadap kemajuan sekolah. yaitu: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media

pembelajaran yang memudahkan peserta didik, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik. bagaimana suatu satuan pendidikan bisa mencetak guru-guru yang berpotensi dengan kinerja yang baik, tentunya harus adanya variabel-variabel yang mampu menjadi pemicunya yaitu adanya kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi yang baik di satuan pendidikan.

Sekarang ini kenyataannya, kinerja guru banyak menjadi sorotan dan masalah di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan fakta di lapangan, didapatkan informasi bahwa disiplin dan kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Muaro Jambi masih menjadi permasalahan diantaranya guru dalam melaksanakan tugas sehari-harinya kurang optimal dan belum memenuhi harapan pemerintah, antar lain : (1) guru mengadopsi murni bukan mengadaptasi perangkat pembelajaran dari sekolah lain sehingga tidak sesuai dengan kondisi sekolahnya, (2) guru meninggalkan kelas pada jam-jam mengajar, (3) guru mengajar tanpa persiapan, (4) guru tidak tepat waktu dalam mengajar, (5) guru tidak melakukan penilaian proses, (6) guru tidak mengembalikan ulangan harian, (7) guru tidak melakukan analisis ulangan harian, perbaikan dan pengayaan, (8) guru belum melakukan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran, (9) guru kurang peduli terhadap siswa, (10) guru belum melakukan inovasi pembelajaran yang diperoleh dari diklat atau workshop, (11) guru belum menggunakan teknologi informasi sebagai media dan sumber belajar. Di samping itu terdapat

konsistensi dan konsekuensi seorang guru terhadap suatu komitmen atau kesepatan bersama menjadi indikator bahwa kedisiplinan guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi terdapat permasalahan diantaranya yaitu: keterlambatan guru masuk kelas dimana idealnya guru semestinya hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang apabila jam sekolah selesai dan meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah.

Uji kompetensi guru di Provinsi Jambi tahun 2015 masih di bawah rata-rata nasional yaitu 59,40 dengan rata-rata nasional sebesar 61,70, raihan Provinsi Jambi masih di bawah Provinsi Lampung, Riau dan Sumatera Barat. Sementara itu nilai kompetensi pedagogik dan keprofesionalan pada tahun yang sama Provinsi Jambi berada di urutan ke 22 dari 34 provinsi se-Indonesia dengan nilai rata-rata 43,69. Berdasarkan nilai uji kompetensi guru dapat disimpulkan bahwa kinerja guru rendah sehingga Pemerintah Provinsi Jambi harus berupaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui program pengembangan potensi sesuai dengan kebutuhan guru.

Menurut Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud bahwa peta kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru merupakan data awal untuk memperbaiki kinerja guru (Unifa Rosidi, Kompas 2019). Kompetensi guru dapat menjadi salah satu faktor kinerja guru karena kompetensi guru menggambarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki guru. Menurut Johnson (2015, hal. 60) bahwa "pengetahuan yang baik bukanlah faktor utama dalam melakukan bimbingan akademik akan tetapi itu adalah salah satu faktor saja yang harus dimiliki oleh seorang mentor".

Kemampuan interpersonal dan interaksional yang menjadi kekuatan utama dalam memberikan pelayanan kepada siswa sehingga membuat siswa terikat secara profesional. Kesuksesan pembelajaran sangat ditentukan oleh pendekatan guru secara aktif yaitu dengan mendengarkan keluhan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang baik harus memiliki karakter seperti integritas, kepedulian kognif, kehati-hatian, dan emosional yang stabil.

Selanjutnya hasil penelusuran terhadap mutu pendidikan SMK di Provinsi Jambi berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) siswa tahun 2022 indikator kemampuan literasi dan numerasi berada di bawah kompetensi minimum artinya Kurang dari 50% siswa mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca dan numerasi. Indikator literasi yang rendah menunjukkan bahwa Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat masih di bawah standar nasional. Sedangkan indikator numerasi yang rendah menandakan bahwa Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia masih sangat rendah.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yang akan dijadikan dasar dalam menentukan variabel-variabel yang akan dikonstruksi dalam sebuah model struktural. Penelitian empiris dimaksud adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Linardo Pratama dan Bradley Setiyadi dengan judul penelitian Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi dengan kinerja Guru.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan adalah pertama, faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi dan kedua tingkatan sekolah lanjutan tingkat atas.

Sedangkan perbedaannya adalah bertambahnya variabel disiplin kerja dan jenis sekolah. Penelitian terdahulu terdapat tiga variabel dan dilakukan pada Madrasah Aliyah (MA), sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari empat variabel penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan asumsi bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi pada Madrasah Aliyah dapat berbeda dengan kompetensi manajerial pada Sekolah Menengah Kejuruan dengan alasan bahwa psikologi dari guru yang dibina dan diawasi dapat jadi berbeda antara guru pada Madrasah Aliyah dengan guru Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga kepala sekolah dapat memaksimalkan potensi manajerial dan budaya organisasi dalam usaha meningkatkan disiplin dan kinerja guru. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi, populasi dan sampel penelitian yang menjadi ukuran dalam penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya lokasi penelitian di MAN 01 Indragiri Hilir Riau dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 70 orang guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kinerja guru di MAN 01 Indragiri Hilir Riau. Kompetensi manajerial kepala sekolah di MAN 01 Indragiri Hilir Riau dinilai

sangat baik, begitu pula dengan persepsi responden terhadap budaya organisasi yang tergolong sangat tinggi. Kinerja guru menunjukkan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa semua faktor tersebut sudah termasuk dalam kategori baik. Kepala madrasah dengan kompetensi manajerial mampu memberikan pengarahan, penilaian, dan contoh kepada para guru. Budaya organisasi di madrasah juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dari kearifan mereka dalam menjalankan tugas dan amanah. Tujuan pendidikan sebagai pedoman bagi *stakeholder* berhasil tercapai, sehingga terciptalah kinerja yang baik. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi dengan populasi 331 orang guru dan sampel 181 orang guru.

Selanjutnya penelitian yang berjudul: Pengaruh Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Disiplin Kerja Pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar (Syamsu: 2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada indikator variabel budaya organisasi, indikator variabel disiplin dan indikator variabel kinerja sesuai tupoksi bidang tugas yang akan dilihat pengaruhnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel kompetensi, pada penelitian ini kompetensi yang dilihat pengaruhnya yaitu kompetensi para pegawai di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel kompetensi manajerial kepala sekolah. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi, populasi dan sampel penelitian yang menjadi ukuran dalam penelitian ini. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua perumusan masalah

dalam penelitian memberikan pengaruh yang positif terhadap semua variabel.

Kajian berikutnya yaitu kajian penelitian yang diteliti oleh Desi Marlina dalam Tesis yang berjudul "Pengaruh Pola Pembinaan dan Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Disiplin dan Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Muaro Jambi". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel disiplin dan kinerja guru yang diukur, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebasnya, dimana variabel bebasnya adalah pola pembinaan dan pengawasan kepala sekolah sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu kompetensi manajerial dan budaya organisasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan semua variabel memberikan pengaruh parsial yang artinya variabel yang diteliti memberikan pengaruh yang sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyatakan bahwa kinerja guru pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan dalam hal ini SMK Negeri di Kabupaten Muaro Jambi belum sepenuhnya baik, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk melihat disiplin dan kinerja guru yang dikaitkan dengan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi di Kabupaten Muaro Jambi dengan judul "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin dan Kinerja Guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi".

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan, maka beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan

dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi?
3. Apakah disiplin kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi?
4. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi?
5. Apakah budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi?
6. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi?
7. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi.

2. Budaya organisasi terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi.
3. Disiplin kerja guru terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi.
4. Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi.
5. Budaya organisasi terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi.
6. Kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi.
7. Kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah dan memperkaya studi mengenai organisasi terutama organisasi sekolah yang ditinjau dari perspektif kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya organisasi terhadap disiplin dan kinerja guru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan bidang manajemen sekolah terutama dalam upaya peningkatan disiplin dan kinerja guru.

- c. Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja dan kinerja guru.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi semua pihak terutama bagi para kepala sekolah SMK dalam Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Muaro Jambi tentang pengaruh kompetensi manajerial dan budaya organisasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan kinerja para guru.